



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2, 2024, Pages 241-248
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Analisis Muftada dan Khabar Pada Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib Karya Imam Abu Syuja

Muhammad juhri¹, Choirul Anam², Nurul Amalia Puspita³, Alisyah Malikha Putri⁴,
Aang Saeful Milah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: muhammadjuhri2002@gmail.com¹, choirulanam3802@gmail.com²,
nurul.amalia.puspita@gmail.com³, alisyahmalikhaputri@gmail.com⁴, aang.saefulmilah@uinbanten.ac.id⁵.

Abstrak

This research explores the concepts of muftada and khabar in the book "Matan Ghoyah wa Taqrib" by Imam Abu Syuja. Muftada is defined as isim marfu which is not influenced by amil lafadz, while khabar is isim marfu which is based on muftada, both of which together form the number of ismiyah. The method used in this research is qualitative with a library research design, where data is collected from various relevant books as the main source. The results of the research show that in the book "Matan Ghoyah wa Taqrib" there are 465 muftada and 465 khabar. Of this number, 465 muftada consist of 392 muftada in the form of isim dhohir and 73 muftada in the form of isim mudmar. Meanwhile, the 465 khabar consist of 257 khabar in the form of mufrod and 208 khabar in the form of ghoiru mufrod. This research provides an in-depth understanding of the use of muftada and khabar in classical Islamic texts, especially in the works of Imam Abu Syuja, and emphasizes the importance of structural analysis in Arabic language studies.

Keywords: (Analysis, muftada khabar, matan ghoyah wa taqrib)

Abstrak

Penelitian ini mendalami konsep muftada dan khabar dalam kitab "Matan Ghoyah wa Taqrib" karya Imam Abu Syuja. Muftada didefinisikan sebagai isim marfu yang tidak dipengaruhi oleh amil lafadz, sedangkan khabar merupakan isim marfu yang disandarkan kepada muftada, keduanya bersama-sama membentuk jumlah ismiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan, di mana data dikumpulkan dari berbagai buku yang relevan sebagai sumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab "Matan Ghoyah wa Taqrib" terdapat 465 muftada dan 465 khabar. Dari jumlah tersebut, 465 muftada terdiri dari 392 muftada berupa isim dhohir dan 73 muftada berupa isim mudmar. Sementara itu, 465 khabar terdiri dari 257 khabar yang berbentuk mufrod dan 208 khabar yang berbentuk ghoiru mufrod. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai penggunaan muftada dan khabar dalam teks klasik Islam,

khususnya dalam karya Imam Abu Syuja, serta menekankan pentingnya analisis struktural dalam studi bahasa Arab.

Kata kunci : Analisis, muftada khabar, matan ghayah wa taqrib

Introduction

Dalam bahasa kita mengenal *huruf*, yang mana *huruf* merupakan satuan terkecil dalam penggunaan bahasa, seperti huruf *a,b,c* dan lain sebagainya. Kemudian setelah *huruf* kita mengenal *kata*, yang mana *kata* merupakan susunan dari beberapa huruf yang di jadikan menjadi satu dan memiliki makna, seperti kata *aku, suka* dan *makan*. Kemudian setelah *kata* kita mengenal *kalimat*, yang mana *kalimat* merupakan susunan dari beberapa kata yang di jadikan menjadi satu dan memiliki makna, seperti kalimat *Aku sedang makan*. Dikutip dari (Kuswardono, 2019:34) yang dimana Kridalaksana mengatakan bahwa sebuah kalimat merupakan yang didalamnya terdapat sebuah suatu bahasa yang didalamnya diindikasi dengan memiliki makna tersendiri atau dapat disebut dengan berdiri sendiri, dan didalamnya terdapat sebuah pola intonasi yang final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

Kalimat dalam bahasa arab di sebut dengan jumlah (جملة) yang mana penamaan *jumlah* pertama kali di pakai oleh *Sibawyh* (w. 180 H/796 M) dalam karyanya *al kitab*, namun konsepnya ini berbeda dengan apa yang di pahami oleh para pelajar sekarang. *Sibawyh* dalam beberapa ungkapan meyakini bahwa *jumlah* berarti kalimat, ungkapan, bahasa dan klausa. Adapun istilah *jumlah* yang berarti klausa di ungkapkan secara konsisten oleh Al-mubarrid (w.285 H/898 M) yang merupakan ilmuan bahasa arab yang terkemuka pada masanya.

Kalimat adalah konstruksi gramatikal bahasa yang tersusun dari paduan kata untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Ataupun dalam pandangan para ahli bahasa terutama bahasa arab, mengungkapkan bahwa kalimat adalah kata-kata yang terusun dengan baik, yang mana dalam kalimat tersebut mengandung maksud atau gagasan yang sengaja di buat dan memiliki faedah. Menurut Al syaykh yang sebagaimana tertera dalam sebuah kutipan dari (Kuswardono 2019:2015) dan hasan pun berpendapat dalam kutipannya (Kuswardono, 2019:125) bahwasannya di dalam tradisi arab awal di kenal oleh khalayak luas terdapat dua bentuk atau jenis kalimat yang diutamakan, yaitu *jumlah ismiyah* (جملة اسمية) dan *jumlah fi'liyah* (جملة فعلية). Dua jenis kalimat ini di bedakan berdasarkan kata yang mengawali kalimat tersebut. Jika diawali oleh kata kerja (فعل) /verba maka kalimat tersebut berupa *jumlah fi'liyah* (جملة فعلية). Dan apabila diawali oleh kata benda (اسم)/nomina, maka kalimat tersebut berupa *jumlah ismiyah* (جملة اسمية).

Fungsi *jumlah*/sintaksis arab, pokoknya terdapat menjadi beberapa bagian yakni menjadi tiga bagian yakni diantaranya adalah *musnad*, *musnad ilaih* dan *fudlah*, fungsi *musnad* dapat di samakan dengan fungsi predikat, *musnad ilaih* dapat di samakan dengan fungsi subyek dan fungsi *fudlah* dapat di samakan dengan fungsi komplemen. Dalam kalimat bahasa arab memiliki beberapa subfungsi atau fungsi turunan yang dapat di sepadan kan dengan peran semantis. Adapun sintaksis *musnad ilaih* memiliki fungsi semantis sebagai *muftada* (مبتدا), fungsi sintaksis *musnad* memiliki fungsi semantis sebagai *khabar* (خبر), fungsi sintaksis *fudlah* memiliki fungsi semantis sebagai *tamyiz* (تمييز), *hal* (حال), *maful liajlihi* (مفعول لأجله) dan lain sebagainya (Kuswardono, 2019:146). Namun, dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai

mubtada (مبتدا) dan khabar (خبر).

Method

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ilmiah didasarkan pada tiga ciri utama: rasional (berdasarkan logika dan penalaran), empiris (berdasarkan bukti nyata dan observasi), dan sistematis (terorganisir dengan baik dan terstruktur) (Bungin, 2003:3). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis mubtada dan khabar dalam kitab "Matan Ghoyah wa Taqrib" karya Imam Abu Syuja adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini menampilkan data secara apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan tambahan. Pradoko (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data sebagai peneliti tunggal dalam berbagai aspek penelitian, meskipun dapat dibantu oleh tim di lapangan jika diperlukan.

Results and Discussions

Dalam studi kebahasaan kita belajar mengenai susunan kalimat, yang mana dalam sebuah kalimat terdapat unsur-unsur atau jenis-jenis kata yang membangun sebuah kalimat. Sama halnya dengan studi kebahasaan Arab, di dalam bahasa Arab kita mengenal kalimat dengan sebutan jumlah (جملة), kemudian jumlah ini terbagi menjadi dua, pertama jumlah ismiyah dan yang kedua adalah jumlah fi'liyah. Dalam pembagian jumlah ini, hal yang menjadi tolak ukur sebuah jumlah bisa dikatakan jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah adalah kata awal dalam jumlah tersebut, apabila sebuah jumlah diawali oleh kata kerja (فعل), maka jumlah tersebut dinamakan dengan jumlah fi'liyah dan apabila sebuah jumlah diawali dengan kata benda (اسم), maka jumlah tersebut dinamakan dengan jumlah ismiyah.

Namun dalam pembahasan pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada pembahasan jumlah ismiyah, yang mana dalam struktur pembangun jumlah ismiyah, terdiri dari mubtada (*topic*) dan khabar (*comment*).

Adapun pemaparannya sebagai berikut :

1. Pengertian mubtada dan khabar

Pembahasan mubtada, merupakan topik wajib yang ada pada kitab-kitab nahwu, yang mana dalam pengertiannya, para pengarang kitab-kitab nahwu tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda walaupun maksudnya sama. Adapun pengertian mubtada menurut beberapa kitab nahwu atau gramatikal bahasa Arab sebagai berikut.

a. Pengertian mubtada dan khabar menurut kitab al-jurumiyah karya Ibnu Ajurrum

المبتدأ هو الإسم المرفوع العارى عن العوامل الفظية.

Mubtada adalah isim marfu' yang dinaikkan (dijadikan marfu') tanpa bantuan amil lafaz¹. Melainkan oleh amil maknawi, yang berfungsi sebagai permulaan kalimat (ibtida). Ini berarti bahwa mubtada tidak mendapatkan status marfu'-nya melalui elemen gramatikal seperti fail atau naibul fail yang dirafa'kan oleh amil lafaz, melainkan oleh posisi awalnya dalam

¹ K.H Moch. Anwar, *ilmu nahwu terjemah matan jurumiyah dan 'imrithy*, Sinar baru algensindo press, 2022

kalimat yang memberikan status marfu' tersebut. Dengan kata lain, posisi dan peran muftada dalam memulai kalimat adalah yang menjadikannya marfu', bukan karena adanya kata kerja atau partikel tertentu yang mempengaruhinya secara langsung.

والخبر هو الإسم المرفوع المسند إليه

Dan khabar ialah isim marfu' yang di musnadkan atau di sandarkan kepada muftada². Maksudnya muftada ini merupakan sebuah isim yang menjadi sebab adanya khabar dan tidak akan ada khabar jika tidak ada muftada.

- b. Pengertian muftada menurut kitab 'imrithy karya syekh syafrudin yahya

المبتدأ اسم رفعه مؤيد # عن كل لفظ عامل مجرد

Muftada ialah isim yang selama nya di rofakan dan terbebas dari setiap lafadz yang menjadi *amil*.

والخبر اسم ذوارتفاع أسندا # مطابقا في لفظه للمبتدأ

Sedangkan khabar ialah isim yang marfu' yang di musnadkan (di sandarkan) kepada muftada karena sesuatu pada lafadz nya.

- c. Pengertian muftada dan khabar pada kitab alfiyah ibnu malik

مبتدأ زيد وعاذر خبر # إن قلت زيد عاذر من اعتر

Adapun muftada ialah lafadz zaid dan lafadz 'adzirun adalah khabar, jikalau kamu mengucapkan "زيد عاذر من اعتر" zaid itu yang memberi maaf kepada orang yang memintanya³

- d. Pengertian muftada dan khabar menurut kitab jami'ud durus karya Musthafa bin muhammad bin salim Al-Ghalayani

المبتدأ هو المسند إليه لم يسبقه عامل

"muftada adalah musnad ilaih (yang di sandarkan), tidak di dahului oleh amil atau perintah"

الخبر ما أسند الى المبتدأ وهو الذي تتم به مع المبتدأ فائدة

"khabar adalah apa yang di sandarkan kepada muftada, yaitu yang menyempurnkan muftada sehingga menjdai sempurna"

- e. Pengertian muftada dan khabar menurut kitab nahwu tathbiqi karya kholid 'abdul aziz

المبتدأ هو الإسم المرفوع المجرد عن العوامل اللفظية

"Muftada adalah yang di rofakan yang sepi dari amil-amil lafdzi"

الخبر هو المسند الذي تتم به مع المبتدأ فائدة

"Khabar adalah yang di musnadkan (di sandarkan) yyang menyempurnkan muftada sehingga menjadi sempurna"⁴

Dari beberapa pengertian muftada dan khabar di atas dapat di simpulkan bahwa muftada merupakan kalimat isim yang di rofakan, yang berdiri sendiri tanpa adanya amil-amil lafdzi yang memasuki. Adapun yang di maksud dengan amil lafdzi adalah kata-kata yang menyebabkan kata lainnya marfu' atau mansub atau majrur⁵. Sedangkan khabar adalah isim yang di rofakan dan di sandarkan kepada muftada, dalam artian khabar tersebut di jadikan predikat (sebutan) kepada muftada, jadi muftada bagi sebuah khabar, merupakan amil yang memarfukan khabar⁶. Dari komponen muftada dan khabar inilah yang membentuk sebuah jumlah ismiyah. Adapun contoh jumlah ismiyah dalam kitab matan ghoyah wa taqrib di antara nya sebagai berikut :

² K.H Moch. Anwar, *ilmu nahwu terjemah matan jurumiyah dan 'imrithy*, Sinar baru algensindo press, 2022

³ K.H Moch. Anwar, *Tarjamah matan alfiyah*, PT al-ma'arif press

⁴ Kholid abdul aziz. *An-nahwu tatbiqi*. Darul lu'luah

⁵ Prof. H. Chatibul umam. *Pedoman dasar ilmu nahwu terjemah mukhtasor jidan*. Daarul ulum press

⁶ Prof. H. Chatibul umam. *Pedoman dasar ilmu nahwu terjemah mukhtasor jidan*. Daarul ulum press

رقم	الأمثلة	المبتدا	الخبر
1,	المياه التي يجوز التطهير سبع مياه	المياه	سبع
2.	جلود الميتة تطهر بالدباغ	جلود	تطهر
3.	والسواك مستحب في كل حال	السواك	مستحب

2. Macam-macam muftada dan khabar

a. Macam-macam muftada

Muftada memiliki dua macam, di kutip dari kitab jurumiyah karya Ibnu Ajurum bahwa sanya muftada terbagi menjadi dua, yaitu muftada isim dzohir dan muftada isim mudmar.⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- Muftada isim dzohir

Muftada isim dzohir adalah muftada yang lafadz nya menunjukkan pada musamma nya (sesuatu yang mempunyai nama) tanpa ada nya qoyyid, atau dalam kata lain isim dzohir itu ialah kata-kata langsung, artinya bukan kata ganti⁸. Di dalam kitab matan ghoyah wa taqrib terdapat sejumlah 392 muftada isim dzohir, adapun contoh muftada isim dzohir dalam matan ghoyah wa taqrib di antara nya sebagai berikut.

رقم	الأمثلة	مبتدأ الإسم الظاهر	الخبر
1.	والإستنجاء واجب من البول والغائط	الإستنجاء	واجب
2.	وفرائض الغسل ثلاثة أشياء	فرائض	ثلاثة
3.	والإغتسالات المسنونة سبعة عشر غسلًا	الإغتسالات	سبعة عشر
4.	والمسح على الخفين جائز	المسح	جائز

- Muftada isim dhomir

Muftada isim dhomir adalah muftada yang terbentuk dari dhomir munfasil (kata ganti yang terpisah). Adapun macam-macam dhomir munfasil terbagi menjadi 12⁹, yaitu :

انا, نحن, انت, انت, انتم, انتن, هي, هو, هما, هم, هن.

Ini lah 12 dhomir munfasil yang menjadi muftada di setiap muftada isim dhomir, di dalam kitab matan ghoyah wa taqrib sendiri terdapat sejumlah 73 muftada isim dhomir, adapun contoh dalam kitab matan ghoyah wa taqrib di antaranya sebagai berikut.

رقم	الأمثلة	مبتدأ الاسم الضمير	خبر
1.	وهو الأقل	هو	الأقل
2.	وهي ركعتان	هي	ركعتان
3.	وهو الماء المطلق	هو	الماء

b. Macam-macam khabar

Khabar terbagi menjadi dua jenis, yaitu khabar mufrod dan khabar ghoiru mufrod, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Jurumiyah karya Ibnu Ajurum. Pembagian ini

⁷ K.H Moch. Anwar, *ilmu nahwu terjemah matan jurumiyah dan 'imrithy*, Sinar baru algensindo press, 2022

⁸ Prof . H. Chatibul umam. *Pedoman dasar ilmu nahwu terjemah mukhtasor jidan*. Daarul ulum press

⁹ K.H Moch. Anwar, *ilmu nahwu terjemah matan jurumiyah dan 'imrithy*, Sinar baru algensindo press, 2022

didukung oleh Muhammad Anwar (1992:88) yang mengkonfirmasi bahwa khobar terdiri atas khobar mufrod dan khobar ghoiru mufrod. Fakhruddin (2010:23) juga menguatkan pendapat ini dengan menyatakan bahwa jika muftada merupakan isim dzohir, maka khobarnya dapat berupa khobar mufrod atau khobar ghoiru mufrod. Dengan demikian, khobar mufrod adalah khobar yang berupa satu kata tunggal, sementara khobar ghoiru mufrod adalah khobar yang terdiri dari lebih dari satu kata, seperti frase atau kalimat. Kesepakatan ini menunjukkan konsistensi dalam pembagian khobar di antara para ahli bahasa Arab, memberikan pemahaman yang jelas tentang jenis-jenis khobar yang dapat muncul dalam struktur kalimat Arab.

Khobar mufrod adalah *khobar* yang tidak terbentuk dari jumlah atau yang serupa dengan jumlah, meskipun dalam bentuk *isim tasniyah* (dua kata benda) atau *jamak* (kata benda jamak) (Kholid Abdul Aziz, 2019:3). Sebaliknya, *khobar ghoiru mufrod* adalah *khobar* yang berbentuk *jumlah* atau *syibhul jumlah*, yang merupakan frase atau kalimat yang lebih kompleks. *Khobar* yang terbentuk dari jumlah terbagi menjadi dua jenis, yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. *Khobar* berupa *jumlah ismiyah* adalah khobar yang terdiri dari *muftada* dan *khobar* lain yang berada dalam posisi sebagai *khobar*. Dalam hal ini, kalimat tersebut memberikan informasi tambahan tentang muftada melalui struktur kalimat yang lengkap. Sedangkan *khobar* berupa *jumlah fi'liyah* adalah *khobar* yang terdiri dari *fi'il* (kata kerja) dan *fa'il* (subjek) yang berada dalam posisi sebagai *khobar*, memberikan informasi tentang tindakan atau keadaan yang terkait dengan muftada. Penjelasan dan contoh-contoh lebih lanjut mengenai pembagian dan penggunaan *khobar* ini dapat ditemukan dalam kitab "*Matan Ghoyah wa Taqrib*", yang memberikan panduan dan ilustrasi yang jelas tentang penerapan konsep-konsep ini dalam bahasa Arab.

- Khobar mufrod

Khobar mufrod dapat di definisikan sebagai khobar yang tidak berupa khobar jumlah atau syibhul jumlah¹⁰(Kholid Abdul Aziz 2019:3). Yang mana khobar mufrod ini terbentuk atas satu kata. Dalam kitab *matan ghoyah wa taqrib* terdapat sejumlah 257 khobar mufrod, di antara nya sebagai berikut.

حبر المفرد	المبتدأ	الأمثلة	الرقم
سنة	الصلاة	والصلاة الجماعة سنة مؤكدة	1.
مسنونة	الصلاة	والصلاة الإستسقاء مسنونة	2.
خمس	أول	وأول نصاب الإبل خمس	3.
ثلثون	أول	وأول نصاب البقر ثلثون	4.

- Khobar ghoir mufrod

Khobar ghoir mufrod adalah khobar yang terdiri dari jumlah (kalimat sempurna) atau syibhul jumlah (yang menyerupai kalimat). Di dalam kitab *matan ghoyah wa taqrib* sendiri terdapat sejumlah 208 khobar ghoir mufrod. Adapun khobar ghoiru mufrod terbagi menjadi empat. Di kutip dari kitab *jurumiyah* karya Ibnu Ajurum, bahwa khobar ghoiru mufrod terbagi atas empat. Yaitu harfu jar dan majrur, dzorof (dzorof zaman dan dzorof makan), fi'il dan fa'il, muftada dan khobar muftada. Inilah empat khobar ghoiru mufrod yang menjadi khobar pada sebagian muftada pada kitab *matan ghoyah wa taqrib* khusus

¹⁰ Kholid Abdul Aziz. *An-nahwu tatbiqi*. Darul lu'luah

nya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) khobar ghoiri mufrod (harfu jar dan majrur)

merupakan khobar yang mana unsur pembentuknya adalah harfu jar dan majrur, yang mana jar dan majrur tersebut menempati posisi khobar pada jumlah ismiyah. Adapun contoh nya dalam kitab matan ghoyah wa taqrib di antara nya sebagai berikut.

الرقم	الأمثلة	المبتدأ	الخبر غير المفرد (الجار والمجرور)
1.	والزّبا في الذهب والفضة والمطعمات	الزّبا	في الذهب
2.	والمتبايعان بالخيار	المتبايعان	بالخيار
3.	والحجر على ستة	الحجر	على ستة
4.	والمعتدة على ضربين	المعتدة	على ضربين

b) khobar ghoir mufrod (dzorof)

Di antara khobar ghoir mufrod adalah dzorof, yang mana khobar ini terbentuk dari dzorof zaman atau dzorof makan. Adapun contoh pada kitab matan ghoyah wa taqrib di antara nya sebagai berikut.

الرقم	الأمثلة	المبتدأ	الخبر غير المفرد
1.	وهو دون القلتين	هو	دون القلتين

c) khobar ghoiru mufrod (fi'il fa'il)

Di antara khobar ghoiru mufrod ialah fi'il dan fa'il yang mana khobar ini terbentuk dari ada nya fi'il fa'il pada sebuah jumlah ismiyah, fi'il fa'il tersebut menempati posisi khobar pada sebuah jumlah ismiyah. Adapun contoh pada kitab matan ghoyah wa taqrib di antara nya sebagai berikut.

الرقم	الأمثلة	المبتدأ	الخبر غير المفرد
1.	والخليطان يزكّيان زكاة الواحد	الخليطان	يزكّيان
2.	وكلّ ما جاز بيعه جاز رهنه في الديون	كلّ	جاز
3.	وكلّ ما جاز للإنسان التصرف فسه بنفسه جاز له أن يوكل أن يتوكّل فيه	كلّ	جاز

d) khobar ghoir mufrod (mubtada kobar)

khobar ini terbentuk karena adanya mubtada dan khobar pada sebuah jumlah ismiyah yang mana mubtada dan khobar tersebut menempati posisi pada sebuah khobar. Adapun contoh pada kitab matan ghoyah wa taqrib sebagai berikut.

الرقم	الأمثلة	المبتدأ	الخبر غير المفرد
1.	وغير المحصن حده مائة جلدة	غير المحصن	حده مائة جلدة
2.	والعبد والامة حدهما نصف حد الحر	العبد	حدهما نصف حد الحر
3.	وما قدر على ذكاته فذكاته في حلقه ولبته	ما قدر	فذكاته

Conclusions

Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti tentang mubtada dan khobar pada kitab matan

ghoyah wa taqrib karya imam abu syuja tersebut , di peroleh hasil berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mubtada merupakan isim marfu' (yang di rofakan) yang terbebas dari amil-amil lafdzi.
2. Khobar merupakan isim marfu'' (yang di rofakan) yang di sandarkan kepada mubtada.
3. Jumlah mubtada pada kitab matan ghoyah wa taqrib karya imam abu syuja sebanyak 456.
4. Jumlah khobar pada kitab matan ghoyah wa taqrib karya imam abu syuja sebanyak 456.
5. Mubtada terbagi menjadi 2 (dua), mubtada isim dzohir dan mubtada isim mudmar, terdapat sejumlah 392 mubtada isim dzohir pada kitab matan ghoyah wa taqrib dan 73 mubtada isim mudmar pada kitab matan ghoyah wa taqrib tersebut.
6. Khobar terbagi menjadi 2 (dua), yaitu khobar mufrod dan khobar ghoir mufrod, pada kitab matan ghoyah wa taqrib ini terdapat sejumlah 257 khobar mufrod dan terdapat sejumlah 208 khobar ghoir mufrod pada kitab matan ghoyah wa taqrib tersebut.

References

- K.H. Moch. Anwar, (2022). *Ilmu Nahwu Terjemah Matan Jurumiyah dan 'Imrity*. Sinar Baru Algensindo.
- K.H. Moch. Anwar, *Tarjamah Matan Alfiyah*. PT. Alma'arif Penerbit Pustaka Offset.
- Prof. H. Chatibul umam. (1995). *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu Terjemah Mukhtasor Jidan*. Daarul ulum.
- Kholid Abdul Aziz, *An-nahwu tatbiqi*. Darul lu'luah (Al-Mansuroh, Mesir 2019)
- Anang ramadan, Hasan busri, Zaim Elmubarok. (2021). *Mubtada (topic) dan khobar (comment) Dalam Kitab Safinatun Naja Karya Syeikh Salim Bin Abdullah bin Said bin Sumair Al Hadromiy*
- Isna Alfiani Hasibuan, Novita sari. (2020). *Mubtada dan Khobar*.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Harfa Creative (Bandung 2023)